

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang penting dalam membangun mental bangsa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dicapai melalui proses pendidikan yang diarahkan pada peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan belajar mengajar merupakan “suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar interaksi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.² Dengan demikian, proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Guru didalam proses belajar mengajar memiliki tiga tugas utama, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.³ Jadi evaluasi belajar sangat berguna untuk menghimpun data-data yang akan

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Nuansa Aulia, Bandung, 2010, hlm. 4.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2002, hlm. 4.

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 1998, hlm. 1.

dijadikan keterangan bagi siswa. Keterangan tersebut dapat dijadikan bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh siswa.

Evaluasi hasil belajar sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu: untuk mengukur kemajuan siswa, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi akan dapat dipantau aspek manakah yang sudah dapat diselesaikan, aspek manakah yang berjalan dengan baik, dan aspek manakah yang mengalami kendala. Dengan adanya pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa maka kemajuan yang dicapai oleh siswa dapat dipantau oleh guru.

Bagi seorang guru terutama yang bertanggung jawab memegang suatu bidang studi, tugas evaluasi itu difokuskan pada tingkat instruksional. Oleh karena itu, setiap guru disamping harus mahir merumuskan tujuan-tujuan instruksional secara cermat, ia juga harus mahir dalam mengembangkan dan menggunakan instrumen evaluasi serta dapat melakukan penilaian (*scoring*) dan penafsiran (*interpretasi*) hasilnya.⁴

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan terhadap hasil belajar siswa. Dalam kurikulum sekarang ini, siswa dinilai bukan pada aspek kognitif saja, namun juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Ranah psikomotorik merupakan salah satu lingkup dari hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa setelah memperoleh pendidikan atau pelajaran yang mana berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot.⁵

Hasil belajar psikomotorik sebenarnya adalah kelanjutan dari hasil belajar kognitif (pemahaman) dan hasil belajar afektif (sikap). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila siswa

⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 184.

⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2004, hlm. 37.

sudah menunjukkan perilaku atau perbuatan sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.⁶

Teknik evaluasi hasil belajar pada intinya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka teknik penilaiannya adalah tes, terutama tes tertulis. Sedangkan apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu maka teknik penilaiannya adalah non tes salah satunya yaitu dengan melalui *rating scale*.

Rating scale adalah instrumen pengukuran non-tes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi yang menyatakan posisi tertentu dalam hubungannya dengan yang lain. Biasanya *rating scale* berisikan seperangkat pernyataan kualitas sesuatu yang akan diukur beserta pasangannya yang berbentuk semacam cara menilai yang menunjukkan peringkat kualitas yang dimiliki oleh sesuatu yang akan diukur tersebut.⁷

Pembelajaran al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di MTs NU Nurul Huda. Pembelajaran al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa bergairah membaca al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.⁸

Di dalam pemilihan pelajaran al-Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran yang diteliti karena ada siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an ketika disuruh gurunya untuk membaca pada pembelajaran al-Qur'an Hadits dan kebanyakan dari siswa tadi adalah siswa yang berlatar belakang non TPQ. Siswa yang berlatar belakang non TPQ cenderung kesulitan dalam

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 32.

⁷ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 109-110.

⁸ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits MTs-MA*, STAIN, Kudus, 2009, hlm. 2.

membaca dan menulis al-Qur'an dan kurang fasih dalam melafalkannya, sedangkan siswa yang sebelumnya berasal dari TPQ atau lulusan dari TPQ dalam hal membaca dan melafalkan al-Qur'an dikatakan sudah fasih, karena pernah belajar di TPQ sebelumnya dan diajarkan sampai beberapa tahun untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar melalui beberapa tahapan hingga dinyatakan lulus dan khatam. Pada dasarnya ketika siswa masuk pada tingkat madrasah tsanawiyah khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits seorang siswa dituntut sudah bisa membaca maupun menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga tujuan dari mata pelajaran tersebut dapat dicapai dengan maksimal oleh siswa. Maka dari itu dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits guru memiliki strategi dalam mengukur kefasihan membaca al-Qur'an siswa yang berlatar belakang non TPQ yaitu dengan melalui penilaian aspek keterampilan *rating scale*.

Sedangkan peneliti mengambil lokasi di MTs NU Nurul Huda karena madrasah tersebut menggunakan penilaian aspek keterampilan *rating scale* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits dan lokasinya yang dekat dari rumah peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk mencari data seputar penilaian aspek keterampilan *rating scale* di MTs NU Nurul Huda Kudus.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "*Analisis Strategi Guru Dalam Mengukur Kefasihan Membaca al-Qur'an Siswa yang Berlatar Belakang Non TPQ Melalui Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan Rating Scale Pada Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018*"

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, akan tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap

adanya suatu masalah. Masalah dalam suatu penelitian dinamakan fokus.⁹ Fokus penelitian merupakan penentu dalam mewujudkan perumusan masalah.

Menurut Sugiyono, fokus penelitian dilakukan agar dalam pembahasan sebuah penelitian dapat dilakukan dengan sederhana tidak terlalu meluas dan penelitian yang dihasilkan bisa lebih terfokus.¹⁰

Fokus penelitian ini berkenaan dengan analisis strategi guru dalam mengukur kefasihan membaca al-Qur'an siswa yang berlatar belakang non TPQ melalui instrumen penilaian aspek keterampilan *rating scale* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengukur kefasihan membaca al-Qur'an siswa yang berlatar belakang non TPQ pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian aspek keterampilan *rating scale* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil penilaian aspek keterampilan *rating scale* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengukur kefasihan membaca al-Qur'an siswa yang berlatar belakang non TPQ pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

⁹ Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 106.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 32.

2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan penilaian aspek keterampilan *rating scale* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hasil penilaian aspek keterampilan *rating scale* pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs NU Nurul Huda Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a. Secara akademik, karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai strategi guru dalam mengukur kefasihan membaca al-Qur'an melalui instrumen penilaian *rating scale*.
- b. Secara sosial pendidikan, karya ilmiah ini dapat dijadikan salah satu bahan pijakan sekaligus pertimbangan semua pihak khususnya guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
- c. Dalam wacana keilmuan, karya ini diharapkan dapat ikut memperkaya khasanah karya tulis ilmiah yang telah ada, sehingga dapat menjadi rujukan bagi kebijakan yang akan diambil dalam bidang ilmu pengetahuan lebih-lebih dalam bidang mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk terbiasa melakukan penilaian hasil belajar yang menitikberatkan pada ranah psikomotorik (keterampilan) siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Meningkatkan kreatifitas guru dalam melakukan penilaian pembelajaran yaitu dalam pengukuran aspek keterampilan siswa pada pembelajaran al-Qur'an Hadits.

c. Bagi Madrasah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas melalui pelaksanaan kegiatan evaluasi hasil belajar yaitu dengan menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan *rating scale* yang tepat sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

d. Bagi peneliti

- 1) Setelah penelitian ini peneliti akan mengetahui bagaimana menggunakan instrumen penilaian aspek ketrampilan *rating scale* dengan tujuan untuk mengukur kefasihan dalam membaca al-Qur'an.
- 2) Menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan peneliti tentang instrumen penilaian aspek keterampilan *rating scale*.
- 3) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata 1 (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.